

**LAPORAN HASIL PENELITIAN
HIBAH BERSAING LANJUTAN
TAHUN ANGGARAN 2012**



**JUDUL PENELITIAN
VISUALISASI ADAT ASLI PADA RITUAL PERNIKAHAN DAN
CILOK KAI DALAM KOMIK KEBUDAYAAN SEBAGAI
STRATEGI PEWARISAN BUDAYA BAGI GENERASI MUDA**

PENELITI :

- 1. Gushevinalti, S.Sos, M.Si**
- 2. Bustanuddin Lubis, S.Si, MA**
- 3. Dhanurseto Hadiprashada, S.IP, M.Si**

**DIBIYAI OLEH DANA DIPA UNIVERSITAS BENGKULU
NOMOR : 0824/023-04.2.16/08/2012, Tanggal 9 Desember 2011
SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENUGASAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING TAHUN PERTAMA
NOMOR : 2011/UN30.10.06.01/HK/2012, Tanggal 2 Maret 2012**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BENGKULU
TAHUN ANGGARAN 2012**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan W.R. Supratman, Kandang Limun Bengkulu 38371 A
Telp (0736) 21170, 342584 Fax (0736) 342584
Email: lembaga.penelitian.unib@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 910 /UN30.10/LT/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum.
NIP : 19581112 198603 1 002
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian
: Universitas Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

NO	Nama	NIP	Jabatan	Fakultas
1	Gushevinalti, S.Sos, M.Si	19780816 200112 2 002	Ketua Peneliti	Isipol
2	Bustanuddin Lubis, Ssi, MA	19790604 200212 1 003	Anggota	KIP
3	Dhanurseto Hadiprashada, S.IP, M.Si	19841223 201012 1 004	Anggota	Isipol

Benar-benar telah melaksanakan/mengadakan penelitian **HIBAH BERSAING LANJUTAN 2012** dengan judul : *“Visualisasi Adat Asli Pada Ritual Pernikahan dan CILOK KAI Dalam Komik Kebudayaan Sebagai Strategi Pewarisan Budaya Bagi Generasi Muda. “*

Jangka Waktu Penelitian : 8 (Delapan Bulan)

Hasil penelitian tersebut telah dikoreksi oleh Tim Pertimbangan Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu dan memenuhi syarat.

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan untuk keperluan yang bersangkutan sebagai tenaga edukatif

Bengkulu, 3 Desember 2012

Ketua,

Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum.
NIP 195811121986031002

RINGKASAN DAN SUMMARY

Hasil penelitian tahun *pertama* menunjukkan pelaksanaan ritual adat pernikahan dan acara Cilok Kai di Kabupaten Mukomuko telah mengalami banyak pergeseran nilai budaya. Pergeseran yang terjadi terdapat pada setiap tahap mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan hingga tahap setelah pelaksanaan. Kenyataan ini diakui oleh banyak pihak seperti pengurus adat, kepala kaum, tokoh masyarakat bahkan masyarakat umum. Faktor penyebab utamanya adalah belum adanya upaya pewarisan budaya untuk generasi muda. Pada tahun *kedua* telah dihasilkan komik kebudayaan yang merupakan hasil penelitian tahun pertama. Untuk mencapai tujuan penelitian maka pada tahun kedua telah dilakukan diseminasi komik kepada sekolah yang menjadi target yaitu SMP dan SMA/ sederajat yang berada di Kota Mukomuko. Sebelumnya dilakukan diseminasi, telah dilakukakan uji coba komik.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, menghasilkan *output* berupa sebuah media komunikasi yaitu komik kebudayaan adat pernikahan dan *Cilok Kai* sebagai upaya mewariskan dan melestarikan budaya asli (adat lamo) kepada generasi muda. Komik ini akan menampilkan *adat lamo* atau adat asli pada ritual pernikahan dan Cilok kai.

Kedua, diseminasi komik sebagai strategi pewarisan nilai budaya kepada pelajar SMP dan SMU/sederajat di Kecamatan Kota Mukomuko menambah pengetahuan dan kebanggaan pada budaya asli.

Sementara itu manfaat penelitian ini memberikan manfaat secara praktis dan teoritis. Secara praktis penelitian ini memberikan informasi bahwa pengetahuan dan pemahaman generasi muda belum mencerminkan pemahamannya kepada budaya lokal, namun dengan adanya diseminasi komik maka telah mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja atau siswa SMP dan SMU/ sederajat di Kota Mukomuko. Sehingga kehadiran komik mampu menjadi strategi pewarisan nilai bagi generasi muda. Secara teoritis, penelitian ini telah menambah khasanah keilmuan khususnya pada bidang ilmu komunikasi/studi media dan ilmu sosial secara umum

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dimana, untuk mengukur tingkat pemahaman siswa menggunakan pretest dan posttest. Kegiatan penelitian ini melalui beberapa kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil diseminasi ini menunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan media dalam pembelajaran yang berisi kebudayaan adat *lamo* Mukomuko. Pewarisan budaya lokal kepada siswa/ generasi muda

Pemahaman siswa tentang budaya lokal pada awalnya masih kurang karena disebabkan latar belakang sosial budaya, perhatian terhadap budaya lokal kurang/tidak ada sosialisasi.

Media komik cenderung efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Kegiatan observasi yang dilakukan terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya lokal adat pernikahan dan Cilok Kai. Dengan temuan ini maka dapat disimpulkan bahwa siswa pada dasarnya mampu memahami tahap atau proses tetapi terlebih dahulu diberikan pemahaman yang mendasar tentang adat lamo. Selain itu melalui komik, siswa sangat mudah untuk mengenal dan mengerti makna yang terkandung di dalam prosesi adat.

Berdasarkan hasil tes awal dapat dilihat bahwa masih banyak siswa SMP N 1 Mukomuko yang tidak memahami kebudayaan Mukomuko. Dalam materi pernikahan adat lamo Mukomuko siswa belum mampu dan belum mengetahui proses dan makna dari tahapan-tahapan kegiatan pernikahan adat lamo Mukomuko tersebut. Hasil persentase kemampuan siswanya dalam pemahaman pernikahan adat lamo mukomuko menunjukkan bahwa sebanyak 76,6% siswa SMP N 1 Mukomuko belum memahami dan 23,4% siswa dapat memberikan jawaban berdasarkan pemahaman yang diamati dari lingkungan.

Hasil tes akhir dapat dilihat bahwa siswa SMP N 1 Mukomuko mampu dengan cepat untuk mengetahui kebudayaan pernikahan lamo adat Mukomuko. Dalam materi pernikahan adat lamo Mukomuko siswa mampu untuk menyebutkan jenis dan tahapan-tahapan kegiatan pernikahan adat lamo Mukomuko. Hasil persentase kemampuan siswanya dalam pemahaman pernikahan adat lamo mukomuko menunjukkan bahwa sebanyak 40% siswa SMP N 1 Mukomuko belum memahami dan 60% siswa dapat memberikan jawaban berdasarkan bacaan komik kebudayaan lamo Mukomuko sebagai sumber belajar. Namun dalam pemahaman dan pemberian makna siswa belum mampu untuk menguraikannya dengan terarah.

Berdasarkan hasil tes awal dapat dilihat bahwa masih banyak siswa SMA N 1 Mukomuko yang tidak memahami kebudayaan Mukomuko. Dalam materi pernikahan adat lamo Mukomuko siswa belum mampu dan belum mengetahui proses dan makna dari tahapan-tahapan kegiatan pernikahan adat lamo Mukomuko tersebut. Hasil persentasi kemampuan siswanya dalam proses dan pemahaman pernikahan adat lamo mukomuko menunjukkan bahwa sebanyak 73% siswa SMA N 1 Mukomuko belum memahami dan 27% siswa dapat memberikan jawaban berdasarkan pemahaman yang diamati dari lingkungan.

Berdasarkan hasil tes akhir siswa SMA N 1 Mukomuko mampu untuk mengetahui kebudayaan pernikahan lamo adat Mukomuko. Penyelesaian tes akhir dijawab setelah siswa

membaca komik dan diskusi dengan tim. Siswa mampu untuk menyebutkan jenis dan tahapan-tahapan kegiatan pernikahan adat lamo Mukomuko. Hasil persentase kemampuan siswanya dalam pemahaman pernikahan adat lamo mukomuko menunjukkan bahwa sebanyak 42% siswa SMA N 1 Mukomuko belum memahami dan 58% siswa dapat memberikan jawaban berdasarkan bacaan komik kebudayaan lamo Mukomuko sebagai sumber belajar.

Smkn 1

Berdasarkan hasil tes akhir siswa kelas XI Elektro SMK N 1 Mukomuko mampu untuk menyebutkan tahapan kebudayaan pernikahan lamo adat Mukomuko. Penyelesaian tes akhir dijawab setelah siswa membaca komik dan diskusi dengan tim. Siswa mampu untuk menyebutkan jenis dan tahapan-tahapan kegiatan pernikahan adat lamo Mukomuko. Hasil persentasi kemampuan siswanya dalam pemahaman pernikahan adat lamo mukomuko menunjukkan bahwa sebanyak 31% siswa kelas XI Elektro SMK N 1 Mukomuko belum memahami dan belum dapat menyebutkan tahapan-tahapan pernikahan adat Mukomuko dan 69% siswa dapat memberikan jawaban berdasarkan bacaan komik kebudayaan lamo Mukomuko sebagai sumber belajar, akan tetapi jawaban yang diberikan oleh siswa belum terstruktur dan sistematis. Kemampuan siswa untuk memahami kebudayaan Mukomuko sangat beragam. Hal ini disebabkan latar budaya yang berbeda dan pengetahuan yang minim. Dalam proses belajar mengajar muatan lokal belum memberikan contoh kegiatan adat yang ada di Mukomuko.

Materi muatan lokal yang didesain khusus untuk daerah Mukomuko berupa komik kebudayaan sangat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami tradisi dan tata cara pelaksanaan adat pernikahan lamo Mukomuko. Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada tes awal sangat rendah sekali disebabkan arah pembelajaran muatan lokal tidak pada tradisi yang hidup di Mukomuko. Hasil tes akhir menunjukkan peningkatan Berdasarkan hasil tes awal dapat dilihat bahwa masih banyak siswa SMP N 1 Mukomuko yang tidak memahami kebudayaan Mukomuko. Dalam materi pernikahan adat lamo Mukomuko siswa belum mampu dan belum mengetahui proses dan makna dari tahapan-tahapan kegiatan pernikahan adat lamo Mukomuko tersebut. Hasil persentase kemampuan siswanya dalam pemahaman pernikahan adat lamo mukomuko menunjukkan bahwa sebanyak 76,6% siswa SMP N 1 Mukomuko belum memahami dan 23,4% siswa dapat memberikan jawaban berdasarkan pemahaman yang diamati dari lingkungan.

Tes akhir dapat dilihat bahwa siswa SMP N 1 Mukomuko mampu dengan cepat untuk mengetahui kebudayaan pernikahan lamo adat Mukomuko. Dalam materi pernikahan adat

lamo Mukomuko siswa mampu untuk menyebutkan jenis dan tahapan-tahapan kegiatan pernikahan adat lamo Mukomuko. Hasil persentase kemampuan siswanya dalam pemahaman pernikahan adat lamo mukomuko menunjukkan bahwa sebanyak 40% siswa SMP N 1 Mukomuko belum memahami dan 60% siswa dapat memberikan jawaban berdasarkan bacaan komik kebudayaan lamo Mukomuko sebagai sumber belajar. Namun dalam pemahaman dan pemberian makna siswa belum mampu untuk menguraikannya dengan terarah.

Hasil tes awal dapat dilihat bahwa masih banyak siswa SMA N 1 Mukomuko yang tidak memahami kebudayaan Mukomuko. Dalam materi pernikahan adat lamo Mukomuko siswa belum mampu dan belum mengetahui proses dan makna dari tahapan-tahapan kegiatan pernikahan adat lamo Mukomuko tersebut. Hasil persentasi kemampuan siswanya dalam proses dan pemahaman pernikahan adat lamo mukomuko menunjukkan bahwa sebanyak 73% siswa SMA N 1 Mukomuko belum memahami dan 27% siswa dapat memberikan jawaban berdasarkan pemahaman yang diamati dari lingkungan.

Berdasarkan hasil tes akhir siswa SMA N 1 Mukomuko mampu untuk mengetahui kebudayaan pernikahan lamo adat Mukomuko. Penyelesaian tes akhir dijawab setelah siswa membaca komik dan diskusi dengan tim. Siswa mampu untuk menyebutkan jenis dan tahapan-tahapan kegiatan pernikahan adat lamo Mukomuko. Hasil persentase kemampuan siswanya dalam pemahaman pernikahan adat lamo mukomuko menunjukkan bahwa sebanyak 42% siswa SMA N 1 Mukomuko belum memahami dan 58% siswa dapat memberikan jawaban berdasarkan bacaan komik kebudayaan lamo Mukomuko sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil tes akhir siswa kelas XI Elektro SMK N 1 Mukomuko mampu untuk menyebutkan tahapan kebudayaan pernikahan lamo adat Mukomuko. Penyelesaian tes akhir dijawab setelah siswa membaca komik dan diskusi dengan tim. Siswa mampu untuk menyebutkan jenis dan tahapan-tahapan kegiatan pernikahan adat lamo Mukomuko. Hasil persentasi kemampuan siswanya dalam pemahaman pernikahan adat lamo mukomuko menunjukkan bahwa sebanyak 31% siswa kelas XI Elektro SMK N 1 Mukomuko belum memahami dan belum dapat menyebutkan tahapan-tahapan pernikahan adat Mukomuko dan 69% siswa dapat memberikan jawaban berdasarkan bacaan komik kebudayaan lamo Mukomuko sebagai sumber belajar, akan tetapi jawaban yang diberikan oleh siswa belum terstruktur dan sistematis. Kemampuan siswa untuk memahami kebudayaan Mukomuko sangat beragam. Hal ini disebabkan latar budaya yang berbeda dan pengetahuan yang minim.

Dalam proses belajar mengajar muatan lokal belum memberikan contoh kegiatan adat yang ada di Mukomuko.

Berdasarkan hasil diseminasi ini menunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan media dalam pembelajaran yang berisi kebudayaan adat *lamo* Mukomuko. Pewarisan budaya lokal kepada siswa/ generasi muda Pemahaman siswa tentang budaya lokal pada awalnya masih kurang karena disebabkan latar belakang sosial budaya, perhatian terhadap budaya lokal kurang/tidak ada sosialisasi.

Media komik cenderung efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Kegiatan observasi yang dilakukan terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya lokal adat pernikahan dan Cilok Kai. Dengan temuan ini maka dapat disimpulkan bahwa siswa pada dasarnya mampu memahami tahap atau proses tetapi terlebih dahulu diberikan pemahaman yang mendasar tentang adat *lamo*. Selain itu melalui komik, siswa sangat mudah untuk mengenal dan mengerti makna yang terkandung di dalam prosesi adat.

Untuk menindaklanjuti hasil temuan penelitian, maka sangat perlu ke depan mewujudkan beberapa rekomendasi untuk menguatkan hasil temuan pada tahun kedua, yaitu:

Pertama, perlu direkomendasikan adanya pembelajaran khusus mengenai budaya lokal secara terintegrasi di sekolah. Sebagai masukan untuk sekolah dan pihak dinas pendidikan Kabupaten Mukomuko dapat menjadikan buku komik kebudayaan adat *lamo* pernikahan dan Cilok Kai ini sebagai salah satu media yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran muatan lokal. Selain itu ke depan, mata pelajaran Muatan Lokal bukan hanya tentang adat pernikahan melainkan mampu memuat semua budaya lokal yang ada di Mukomuko.

Kedua, selain sekolah, pihak BMA Kabupaten Mukomuko sebaiknya mengambil sikap tentang pergeseran nilai yang terjadi dengan menerbitkan buku panduan adat yang bernilai guna.

Materi muatan lokal yang didesain khusus untuk daerah Mukomuko berupa komik kebudayaan sangat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami tradisi dan tata cara pelaksanaan adat pernikahan *lamo* Mukomuko. Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada tes awal sangat rendah sekali disebabkan arah pembelajaran muatan lokal tidak pada tradisi yang hidup di Mukomuko. Hasil tes akhir menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap kebudayaan Mukomuko. Siswa yang tidak memiliki latar budaya Mukomuko juga dapat memahaminya dengan cepat dengan menggunakan media pembelajaran komik kebudayaan Mukomuko. Siswa dapat menjawab pertanyaan dalam tes

akhir sebagai wujud hasil bacaan, namun secara mendalam siswa belum memahami makna dari tahapan-tahapan yang ada dalam kebudayaan adat pernikahan lamo Mukomuko.

KATA PENGANTAR

Buku Laporan penelitian Hibah Bersaing ini berjudul "Visualisasi Adat Asli Pada Ritual Pernikahan dan *Cilok Kai* dalam Komik Kebudayaan sebagai Strategi Pewarisan Budaya bagi Generasi Muda".

Hasil penelitian ini merupakan penelitian tahun kedua, setelah sebelumnya ditahun pertama menghasilkan analisis tentang pergeseran dan perubahan nilai adat perkawinan di kabupaten Mukomuko. Pada tahun kedua ini, telah dihasilkan sebuah komik kebudayaan yang berisi tentang hasil temuan pada tahun 1. Setelah dicetak, komik ini diuji coba kepada siswa SMP dan SMU untuk melihat keberterimaan khalayak atas isi atau tampilan komik. Dari hasil uji coba tersebut dilakukan penyempurnaan komik sehingga akhirnya tercipta komik kebudayaan yang menarik. Langkah selanjutnya adalah melakukan diseminasi untuk murid SMP dan SMU di kabupaten Mukomuko.

Ahir kata, semoga buku laporan ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam sosiologi komunikasi dan menjadi referensi pada penelitian dengan tema tentang budaya tinggi dan pergeseran nilai budaya lainnya.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN DAN SUMMARY	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
3.1 Konsep tentang Nilai Sosial Budaya	4
3.2 Pergeseran dan Perubahan Nilai dan Perilaku Sosial Budaya	5
3.3 Komik Kebudayaan sebagai Media Komunikasi	7
3.4 Komik kebudayaan sebagai Cerlang Budaya	8
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
3.1 Tujuan Penelitian.....	10
3.2 Manfaat Penelitian.....	10
BAB IV METODE PENELITIAN	11
4.1 Desain penelitian.....	11
4.2 Sasaran Penelitian.....	11
4.3 Teknik Sampling Diseminasi	12
4.4 Kerangka Pemikiran.....	12
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	14
5.1 Hasi penelitian	14
5.2 Pembahasan.....	41
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	57
6.1 Kesimpulan.....	57
6.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	
1. Instrument pretest dan postes	59

2. RPP Muatan Lokal	61
3. Lembar penilaian proses	65
4. Biodata tim peneliti	66
5. Naskah Komik	
6. Surat Pengantar dari Lemlit	
7. Surat keterangan dari SMPN1	
8. Surat Keterangan dari SMUN 1	
9. Surat keterangan dari SMKN 1	

B. DRAFT ARTIKEL ILMIAH

C. SINOPSIS PENELITIAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	tingkat Presentase Pemahaman siswa	55
---------	------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	siswa SMPN 1 MUKomuko sedang membaca komik	44
Gambar 2	Diseminasi Komik di SMPN 1 Mukomuko	46
Gambar 3	Kegiatan Diseminasi di SMUN 1	48
Gambar 4	Diseminasi Komik di SMKN 1 Mukomuko	52

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Hasil Prestet diseminasi komik	13
---------	--------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Hasil Prestet diseminasi komik	55
Grafik 2	Hasil Posttest diseminasi komik	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mukomuko merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Bengkulu yang terbentuk pada Tahun 2003, terletak paling ujung berbatasan dengan Propinsi Sumatera Barat. Masyarakat Mukomuko secara historis merupakan komunitas beragam suku yang berasal dari pelosok nusantara. Adanya homogenitas tradisional Pagaruyung telah mengakibatkan bahasa dan budaya masyarakat Mukomuko didominasi oleh Minangkabau.

Seperti daerah lain pada umumnya, Mukomuko juga kaya akan budaya lokal. Dari sudut kesenian dan kebudayaan, wilayah Mukomuko memiliki kreasi seni tari-tarian yang unik seperti Tari Gandai, Tari Gamat, Debus, Pencak Silat, Sarapal Anam dan sebagainya. Selain itu jika ingin menelusuri jejak filosofi komunitas ini, Mukomuko menyimpan banyak Tembo dan Legenda baik yang tertulis maupun lisan seperti Tembo Manjuta, Legenda Pangeran Berdarah Putih, Sang Puti Laut Tawar, Legenda Malin Deman dan lainnya (Profil Daerah, 2007)

Kekayaan budaya Mukomuko yang unik lainnya saat ini menjadi *icon* utama dalam setiap perayaan ulang tahun Kabupaten Mukomuko adalah ritual adat pernikahan dan acara *Cilok Kai* (akikah anak). Kedua ritual ini pada dua tahun terakhir menjadi acara khusus yang digelar Pemerintah Kabupaten Mukomuko. Tujuan ditetapkannya kedua ritual ini oleh Pemkab Mukomuko karena dianggap paling sering dilakukan di masyarakat. Alasan penting lainnya adalah ingin memperkenalkan ritual asli sesuai dengan sejarah pada zaman dahulu. Karena pada saat ini, pada umumnya masyarakat di wilayah Mukomuko tidak lagi menerapkan ritual asli dalam acara adat pernikahan dan *Cilok Kai*. Yang ada ialah proses pernikahan dan acara *Cilok Kai* yang sudah digabung dengan gaya pernikahan modern. Apabila hal ini masih terus dilaksanakan, dikhawatirkan di masa yang akan datang, budaya lokal seperti ritual adat pernikahan dan *Cilok Kai* akan punah. Padahal lembaga adat di Mukomuko sangat berperan. Maka dari itu, pada penelitian ini akan dianalisis ritual asli adat pernikahan dan *Cilok Kai* dan melihat pergeseran nilai budaya yang terjadi sehingga akan dibuat strategi untuk mewariskan budaya melalui komik kebudayaan pada generasi muda agar tidak punah.

Kebudayaan adalah salah satu tombak pembangunan yang harus disentuh dengan bijak, dikarenakan pada subsektor ini akan menampakkan ciri khas daerah setempat. Dalam rangka pelestarian budaya-budaya lokal yang selama ini hampir punah oleh perkembangan

globalisasi yang secara besar-besaran menggeser budaya lokal yang terkenal santun dan beradab, maka kearifan seperti penyelesaian sengketa adat, lembaga-lembaga adat, tari-tarian, ritual pernikahan, ritual akekah anak serta yang lain-lain perlu diperhatikan sebagai simbol pembeda terhadap daerah lain.

Untuk mempertahankan kebudayaan daerah maka perlu peningkatan penghayatan nilai-nilai budaya daerah yang menjiwai perilaku manusia dan masyarakat dalam aspek kehidupan. Oleh karena itu perlu penjabaran lebih lanjut sehingga makin dikukuhnya jati diri, kepribadian, makin kuatnya jiwa persatuan dan kesatuan dan makin dalamnya kebanggaan akan daerahnya.

Pergeseran nilai budaya lokal khususnya budaya kuno adat pernikahan dan acara mengekahkan anak (*cilok kai*) di Kabupaten Mukomuko saat ini menjadi keprihatinan para pengurus adat. Sampai saat ini belum ditemukan media yang paling tepat untuk menanamkan budaya lokal asli kepada generasi muda. Kegiatan insidental pada saat perayaan ulang tahun Kabupaten Mukomuko setiap tahunnya sudah berusaha menampilkan ritual asli budaya lokal. Namun, banyak pihak menganggap kegiatan ini belum efektif dalam upaya melestarikan serta memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda.

Pergeseran budaya lokal yang terjadi pada saat ini tidak hanya dilakukan generasi muda tetapi juga oleh para orang tua yang secara turun temurun mewariskan kepada generasi muda.. Pada saat generasi muda di Mukomuko mulai melupakan kebudayaan asli dan jati dirinya sebagai penerus budaya, maka akan terkikis pula kebanggaan generasi tersebut terhadap kekayaan budaya yang ada. Kondisi memprihatinkan tersebut tentu menjadi perhatian masyarakat sesepuh Mukomuko saat ini. Sehingga perlu dicari strategi atau upaya untuk mewariskan budaya asli kepada generasi muda agar budaya khususnya adat perkawinan dan *Cilok Kai* tetap dilestarikan. Upaya pewarisan tersebut dapat berupa komik yang dikemas secara menarik bagi generasi muda khususnya anak-anak sebagai pendukung program pemerintah daerah dalam membangun kesadaran dan kecintaan generasi muda terhadap kebudayaan asli.

Sebagai strategi/upaya untuk mewariskan dan melestarikan budaya kuno yang mulai ditinggalkan pelaksanaannya maka harus diperkenalkan sejak dini kepada masyarakat dalam hal ini dapat dilakukan pada anak-anak sekolah SMU. Artinya upaya ini barangkali dapat disinergiskan dengan kurikulum sekolah khususnya mata pelajaran Muatan Lokal. Selama ini yang terjadi, mata pelajaran Muatan Lokal hampir disemua sekolah SMU di Kabupaten Mukomuko berisikan tentang kegiatan membuat kerajinan tangan . Secara etimologis, Muatan Lokal berarti ada aspek lokal (kedaerahan) yang perlu menjadi unggulan sehingga

produk lokal ataupun kekayaan non fisik secara kedaerahan yang patut dibanggakan. Jika pewarisan budaya tidak dilakukan dari sekarang, maka dikhawatirkan budaya lokal tersebut akan punah begitu saja.

Secara psikis, perkembangan anak didik pada usia remaja dalam hal afektif lebih menyukai bacaan yang bergambar. Komik merupakan media yang efektif dalam mengenalkan sejak dini kepada anak didik tentang khasanah budaya Mukomuko, yang mampu meningkatkan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Selain itu, generasi muda harus didorong untuk mengenali dan mencintai negerinya. Komik yang diterbitkan nanti diharapkan mampu memancing rasa keingintahuan dan rasa bangga generasi muda khususnya remaja terhadap budaya asli Mukomuko agar terjadi regenerasi budaya lokal .

Lebih dari 80 persen dari seluruh informasi yang diperoleh seseorang didapat melalui mata.. Dale (dalam Seather, 1990) menyatakan orang lebih banyak belajar melalui pengalaman visual indera mata daripada indera lainnya. Sebagai media cetak, pesan-pesan komik pun bersifat permanen, mudah disimpan dan diambil kembali. Ini memungkinkan komik dibaca berulang-ulang sesuai dengan kemauan khalayak.

Di Indonesia sendiri uniknya hampir semua jenis komik tersebut tidak pernah ketinggalan hadir dan mempengaruhi citra komik nasional. Kemampuan beradaptasi seperti itu sebenarnya mirip yang dimiliki oleh leluhur bangsa Indonesia yang tercermin melalui akulturasi budaya daerah sejak jaman kerajaan-kerajaan nusantara dahulu kala. Cerminan itu tampak pula pada budaya-budaya suku bangsa Indonesia yang sarat perpaduan budaya, misalnya dari upacara tradisinya, adat-istiadat, pakaian dan tarian, bahasa dan sastra, cerita rakyat, dan banyak lagi bentuk kebudayaan itu. Proses berakulturasi ini dapat kita serap ke dalam proses pembuatan komik, dan meski komik bagi sebagian orang masih di anggap "produk pinggiran" dari kebudayaan, bukan berarti ia tidak bisa diberikan nilai lebih, misalnya saja dengan menyisipkan unsur-unsur positif budaya bangsa ke dalam kisah atau karakternya. Karena seperti yang diungkapkan Marcel Boneff dalam disertasinya tentang komik Indonesia bahwa, "walaupun hanya "produk pinggiran" dari kebudayaan, komik berpangkal pada kebudayaan, dan merupakan salah satu benih kebudayaan."

Memandang komik sebagai rujukan pada sebuah peran bukan sekedar bentuk belaka, maka komik bisa menjelma menjadi pesan yang diperankan untuk merekatkan berbagai bentuk seni dan budaya. Komik bila dilihat dari sejarah dan hasilnya, mampu menampung permasalahan sosial, politik, agama, filsafat, sejarah, perjuangan, penerangan dan aspek-aspek lain dalam kebudayaan, demikian yang pernah diungkapkan pada tahun 1982 oleh

Arswendo Atmowiloto selaku pengamat komik dalam artikelnya yang berjudul 'Komik dan Kebudayaan nasional' di majalah Analisis Kebudayaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep tentang Nilai Sosial Budaya

Nilai budaya menurut Koentjaraningrat (1985) merupakan konsepsi-konsepsi, yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidupnya. Karena itu system nilai budaya mempunyai fungsi yang sangat menentukan sebagian pedoman tertinggi bagi kelakuan (perbuatan) manusia. Kebudayaan yang berkembang sangat beraneka ragam. Namun dalam tersebut perbedaan tersebut pada tiap-tiap kebudayaan dijumpai unsur-unsur serupa dan oleh Kluckhohn(1953) sebagaimana dikutip oleh Soetarto dan Agusta (2003) disebut sebagai unsur kebudayaan universal. Koentjaraningrat (1985) mengatakan, setiap unsur kebudayaan itu memiliki tiga wujud, yaitu:

1. Wujud idiil (pola bersikap), yaitu kompleks gagasan dan nilai-nilai
2. Wujud aktifitas (pola tindak), yaitu suatu kompleks tindakan berpola(terorganisasi, terstruktur) dari manusia dalam masyarakat
3. Wujud fisik (artefak/pola sarana) yaitu benda-benda hasil karya manusia.

Koentjaraningrat (1990) dengan mengikuti model Spranger membagi nilai budaya menjadi 6 (enam) kelompok yakni : (1) Nilai teori yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas pertimbangan rasionalitas, (2) Nilai ekonomi yang didasari oleh ada tidaknya keuntungan finansial dari perbuatannya, (3) Nilai solidaritas atau gotong royong tanpa memikirkan keuntungannya sendiri, (4) Nilai agama yang didasari atas kepercayaan (kekudusan) bahwa sesuatu itu benar dan suci, (5) Nilai seni yang dipengaruhi oleh pertimbangan rasa seni dan keindahan, terlepas dari pertimbangan material, (6) Nilai kuasa yang dilandasi atas pertimbangan baik buruknya sesuatu untuk kepentingan diri atau kelompoknya sendiri.

Lebih lanjut menurut Koentjaraningrat (1990) bahwa 3 (tiga) nilai yang pertama diatas masing-masing merupakan lawan yang saling bertentangan dengan 3 (tiga) nilai yang berikutnya. Artinya nilai teori (rasionalitas) berhadapan dengan nilai agama (kepercayaan), nilai ekonomi (orientasi finansial) berhadapan dengan nilai seni yang bebas dari orientasi